

BAHASA YOUTUBER RUWET TV DALAM EPISODE “SEKALI INI SAJA”

(Kajian Register)

Eka Nur Valentiani Dewi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah / Fakultas Bahasa dan Seni / Universitas Negeri

Surabaya e-mail: eka.17020114025@mhs.unesa.ac.id

Dr. Surana, S.S, M.Hum

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah / Fakultas Bahasa dan

Seni/Universitas Negeri Surabaya

Email : surana@unesa.ac.id

Abstrak

Humans are passing the social interaction through language, and it is through social interaction that humans can understand each other. The use of language is inseparable from social interactions, culture and personality. The register is a branch of sociolinguistic studies that studies the language of certain fields. The characteristics of each language community and certain fields can make the language used unique. In addition, registers for a certain group of people always generate new languages which continue to be productive along with the times. In a sociolinguistic review, there is a register study to examine the variations and forms of language in a community group.. These language variations can be understood by other groups as well as by other groups. In this study, the researcher chose to submit a register study. Namely by taking the variety of languages used by YouTuber Ruwet TV in its episode entitled Just Once. Not just focus on variety of language, the diction and theme aspect are included on this research. Using a sociolinguistic theory, researchers can identify or examine the use of language used by YouTuber Ruwet TV in its episode entitled Just Once. This research study is expected to add to the richness of the world of Indonesian and Javanese, especially in sociolinguistic studies.

Keyword : *sociolinguistic, register, variety of language*

Abstrak

Manusia menjalankan interaksi sosial melalui bahasa, melalui interaksi sosial manusia mampu untuk saling memahami. Pemakaian bahasa tidak terpisah dari interaksi sosial, kebudayaan, dan kepribadian. Register merupakan satu dari sekian banyak cabang kajian sociolinguistik yang menekuni bahasa bidang-bidang tertentu. Karakteristik masing-masing komunitas bahasa maupun bidang-bidang tertentu bisa menjadikan bahasa yang digunakan menjadi unik. Selain itu, register sekelompok masyarakat tertentu selalu memunculkan bahasa-bahasa baru yang terus produktif seiring perkembangan zaman. Dalam tinjauan sociolinguistik terdapat kajian register untuk meneliti variasi dan bentuk-bentuk bahasa dalam suatu kelompok masyarakat. Variasi bahasa tersebut dapat dimengerti oleh kelompok lain adapun juga yang tidak dapat mengerti oleh kelompok lain. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengajukan kajian register dengan mengambil variasi bahasa yang digunakan oleh youtuber Ruwet TV dalam episodenya yang berjudul Sekali Ini Saja. Selain variasi bahasa, hasil dari penelitian ini juga memuat diksi dan aspek tema

yang merupakan bagian dari analisis register. Teori sociolinguistik membantu peneliti dapat mengidentifikasi atau meneliti penggunaan bahasa yang digunakan oleh youtuber Ruwet TV dalam episodenya yang berjudul Sekali Ini Saja. Kajian penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan dunia bahasa Indonesia dan Jawa khususnya dalam kajian sociolinguistik.

Kata Kunci : *sociolinguistik, register, variasi bahasa*

PENDAHULUAN

Semua manusia disosialisasikan melalui bahasa, dan melalui interaksi sosial lah manusia bisa saling memahami. Pemakaian bahasa tidak terpisah dari interaksi sosial, kebudayaan, dan kepribadian. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia. Siapa yang menguasai bahasa, maka menguasai makna kehidupan (Laine Berman, 2002). Selaras dengan pemikiran Laine Berman, masyarakat pengamen merupakan salah satu dari sekian masyarakat yang ada juga membutuhkan interaksi sosial. Dalam berinteraksi sosial dengan orang lain, kelompok ini juga tidak terlepas dari kegiatan kebahasaan. Hal itu sejalan dengan Hymes (1984 : 44) yang menyatakan bahwa kemampuan dari individu-individu dan kemampuan dari kelompok tidak dapat dipahami kecuali dengan verbal repertoir (mengungkapkan melalui bahasa).

Register merupakan salah satu cabang kajian sociolinguistik yang mempelajari bahasa bidang-bidang tertentu. Karakteristik masing-masing komunitas bahasa maupun bidang-bidang tertentu bisa menjadikan bahasa yang digunakan menjadi unik. Selain itu, register sekelompok masyarakat tertentu selalu memunculkan bahasa-bahasa baru yang terus produktif seiring perkembangan zaman. Di dalam studi sociolinguistik, register tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda saja, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa dengan ancaman sociolinguistik senantiasa akan mengetahui bagaimana pemakaian dan pemanfaatan register di dalam masyarakat. Penggunaan register dipengaruhi berbagai faktor sosial yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam faktor sosial dapat digolongkan berdasarkan faktor usia, tingkat pendidikan, kelamin dan status sosial. Dalam faktor sosial variasi bahasa tidak ada dibedakan pada golongan masyarakat. Bahasa itu menyeluruh terutama pada variasi dan perkembangan bahasa.

Bahasa dijumpai dimana-mana, kehidupan manusia normal tidak dapat dipisahkan

dari bahasa. Bahasa menyerap masuk ke dalam pemikiran-pemikiran kita, menjembatani hubungan kita dengan orang lain. Hadirnya bahasa dalam kehidupan manusia sangat penting sehingga pada awal kajian tentang sosiolinguistik. Menurut (Wardough, 1986, Holmes, 1995 dalam Wijana&Rohmadi, 2010:11). Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya tentu saja mengasumsikan pentingnya pengetahuan dasar-dasar linguistik dengan berbagai cabangnya, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan 2 fenomena-fenomena yang menjadi objek kajiannya, yakni bahasa dengan berbagai variasi regionalnya.

Dalam tinjauan sosiolinguistik terdapat kajian register untuk meneliti variasi dan bentuk-bentuk bahasa dalam suatu kelompok masyarakat. Suatu kelompok masyarakat secara sadar maupun tidak mereka menciptakan kalimat yang sedikit berbeda dari kelompok pada umumnya karena faktor daerah khususnya. Variasi bahasa tersebut dapat dimengerti oleh kelompok lain adapun juga yang tidak dapat mengerti oleh kelompok lain. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengajukan kajian register. Yakni dengan mengambil variasi bahasa yang digunakan oleh youtuber Ruwet TV dalam episodenya yang berjudul Sekali Ini Saja. Dengan tinjauan sosiolinguistik peneliti dapat mengidentifikasi atau meneliti penggunaan bahasa yang digunakan oleh youtuber Ruwet TV dalam episodenya yang berjudul Sekali Ini Saja. Kajian penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan dunia bahasa Indonesia dan Jawa khususnya dalam kajian sosiolinguistik. Adanya sebuah penelitian terdahulu dijadikan sebagai pijakan atau acuan peneliti dalam menelaah data-data akurat yang dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu, dengan dasar teori yang kuat akan menjadi dasar utama peneliti dalam mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data-data yang ada dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

METODE

a. Rancangan Penelitian

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana penggambaran metode ini secara keseluruhan memanfaatkan penafsiran yang penyajiannya dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2015:46). Dalam menerapkan metode deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data dan informasi berupa penjelasan dan

keterangan tentang bentuk adaptasi sosial, faktor pendorong adaptasi sosial, dan nilai-nilai sosial. Keterangan yang dimaksud bukan berbentuk angka melainkan berbentuk kata dan kalimat. Metode deskriptif kualitatif ini mengungkapkan data yang berupa fakta dalam satuan cerita dan bukan berbentuk angka. Data yang diambil peneliti berupa ucapan kalimat para pemeran sekali ini saja pada *channel* youtube Ruwet TV. Cara kerja metode penelitian ini adalah menyusun data terlebih dahulu secara sistematis, rinci, dan jelas, serta data yang diperoleh dikemas dengan bahasa peneliti sendiri yakni jelas dan mudah dipahami pembaca. Tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini secara mendalam.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan. Selaras dengan hal tersebut Nazir (1988: 111) menyatakan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendengarkan, melakukan transkripsi, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Teknik kepustakaan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam youtube Ruwet TV episode sekali ini saja.

c. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah youtube Ruwet TV episode sekali ini saja.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori semiotik. Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan makna semiotik fabel yang terdapat dalam serat Panitisastra kemudian dikaitkan dengan pendidikan karakter. Secara lebih rinci analisis penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti dibawah ini: Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melihat dan mendengarkan youtube Ruwet TV episode sekali ini saja
- 2) Melakukan transkripsi youtube Ruwet TV episode sekali ini saja
- 3) Mengidentifikasi register yang terdapat pada youtube Ruwet TV episode sekali ini saja

- 4) Membuat catatan-catatan berdasarkan hasil analisis untuk menginterpretasikan hasil analisis data.
- 5) Mendeskripsikan variasi bahasa, diksi, dan aspek tema dalam youtube Ruwet TV episode sekali ini saja
- 6) Menyusun hasil analisis bahasa youtube Ruwet TV episode sekali ini saja
- 7) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mendapatkan hasil register adanya variasi bahasa, diksi, dan aspek tema pada bahasa youtuber Ruwet TV episode Sekali ini Saja. Adapun variasi bahasa tersebut adalah Jawa-Indonesia, Indonesia – Jawa, Jawa-Madura, Jawa-Arab, Jawa-Arab-Indonesia, Jawa- Inggris. Konsep register yang didapat berkaitan dengan konsep variasi bahasa karena munculnya variasi bahasa sangat dimungkinkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam kaitan ini, Hymes menyatakan bahwa pemilihan pemakaian register tidak hanya karena adanya situasi tertentu yang menuntut penggunaan register, tetapi pemilihan register juga turut menentukan situasi pemakaiannya. Konsep Hymes setidaknya mengandung dua arah pemahaman yaitu: 1) munculnya variasi bahasa karena dipengaruhi oleh faktor situasi tertentu, dan 2) pemakaian variasi bahasa menyatakan situasi tertentu.

Hudson (1996: 24) menyatakan, register as varieties according to user 'register adalah variasi bahasa berdasarkan penggunaannya'. Hal ini sejalan dengan pendapat Spolsky yang berpendapat bahwa, register is variety associated with a specific function 'register adalah variasi bahasa yang dihubungkan dengan fungsi khusus' (1998: 33). Register sebagaimana diterangkan dalam Teori dan Metode Sociolinguistik II, register dapat timbul karena dua hal: (1) timbul karena kesibukan bersama yang tidak berkaitan dengan profesi, dan (2) timbul karena aktivitas dan profesi sosial yang sama. Dalam hal ini, bahasa yang dipakai oleh Youtuber termasuk dalam register yang timbul karena aktivitas dan profesi sosial yang sama.

Pada varian bahasa terdapat campur kode dan alih kode bahasa. Dalam konteks bilingualisme selain ada kecenderungan terjadinya peralihan kode juga menyebabkan banyaknya proses campur kode. Menurut Basir (2017:79) menjelaskan campur kode dapat artikan sebagai proses pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan

unsur- unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain dalam satu klausa yang sama, dalam batas kata atau frase (Kachru dan Thelander dalam Sobarna, 1997:18-19). Sedangkan alih kode menurut Basir (2017:76) *Code Switching* merupakan peristiwa peralihan penggunaan

satu kode ke dalam kode yang lain. Peralihan ini diakibatkan karena adanya aspek saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat yang bilingual seperti halnya warga Indonesia yang merupakan pengguna dwibahasa. Memiliki bahasa ibu yaitu bahasa daerahnya masing-masing dan bahasa Nasionalnya yaitu Bahasa Indonesia. Seperti pendapat Basir (2017:76) menjelaskan bahwa penutur bahasa dalam masyarakat yang bilingual atau multi lingual ini menjadi tidak mungkin menggunakan satu bahasa secara mutlak dan murni tanpa sedikit memanfaatkan bahasa atau unsur bahasa lainnya. Diksi yang ditemukan sebanyak 16 (enam belas) data. Aspek tema yang ditemukan pada register ini berupa tema asmara, relasi, persaudaraan, perpisahan, keberanian, dan keharmonisan keluarga.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil yang diketahui, pada bab ini akan dibahas lebih lengkap hasil dari pengajaran sociolinguistik, utamanya pada kajian register yang telah dilakukan. Senjaya, A., Ilmi Solihat, & Riansi, E. S, dalam jurnalnya kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten menyimpulkan bahwasanya Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa yang dikaitkan dengan masyarakat dan budaya, serta pelbagai permasalahan yang terjadi akibat faktor-faktor yang ditimbulkan oleh penutur,(Senjaya,2018 : 91–169.) Sehingga pengajaran sociolinguistik pada penelitian ini terfokus untuk mengamati, menganalisis dan menyampaikan segala bentuk kebahasaan yang terjadi pada sosial masyarakat, utamanya pada masyarakat profesi youtuber. Sirfi Fatoni, dalam jurnalnya yang berjudul Register profesi Gojek Yogyakarta menggunakan keilmuan register dan mengklasifikasikan temuannya sesuai dengan wujud kata benda (nomina), serta kata kerja (verba).,(Fatoni,2020 : 67-83)

Jurnal tersebut selaran berkaitan dengan penelitian profesi bahasa youtuber ruwet tv. Dalam penelitian ini aspek register tidak hanya berkaitan dengan wujud verba atau nomina namun pada penelitian ini peneliti membagi penelitian dengan kajian register menjadi varian bahasa, diksi, dan aspek tema. Hal ini mengacu pada jurnal Sunahrowi

yang berjudul variasi dan register bahasa dalam pengajaran sociolinguistik menjelaskan bahwasanya register secara sederhana dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya. Dalam hal ini, konsep register tidak terbatas pada pilihan kata, namun juga pada penggunaan struktur teks dan teksturnya (kohesi, teksikogramatika, fonologi, dan grafologinya), (Sunahrowi, 2007 :81-92) . Selain itu, penelitian register juga dapat dilakukan penyempitan selaras dengan jurnal Sumarwati, Memet Sudaryanto dan Edy Suryanto, dalam judul Register Anak Jalanan Kota Surakarta menjelaskan bahwasanya konsep pemakaian register secara menyempit yakni penggunaan kosakata khusus dalam kelompok pekerjaan yang berbeda.(Sumarwati, Sudaryanto, M., Suryanto, E, 2014 : 514-528) Penyempitan register yang dimaksud jurnal tersebut pada penelitian ini belum dapat diaplikasikan pada perbedaan profesi, namun kosa kata khusus yang ditemukan tetap dibahas dan dijabarkan sebagaimana mestinya.

Varian Bahasa

Variasi bahasa merupakan salah satu bab pada kajian register yang paling umum. Menurut Damayanti,2017 dalam jurnalnya yang berjudul register Percakapan Anggota Kesatuan Lalu Lintas Polresta Pontianak mengungkapkan bahwa faktor sosial dan faktor situasional memunculkan beragam variasi bahasa antar kelompok masyarakat yang berbeda, misalnya anak-anak dan orang tua, atau antara guru dan murid, antara sipil dan militer, serta antara polisi dan tersangka. Setiap variasi bahasa tersebut berbeda dengan ragam lain yang menunjukkan ciri khas kelompok tersebut dari kelompok lain, (Damayanti, 2017 : 103-116) Selain itu adanya masyarakat bahasa juga menyebabkan adanya variasi bahasa sehingga menciptakan masyarakat dengan bahasa tertentu pada kelompok tertentu. Moh hafid Effendi, dalam jurnalnya yang berjudul Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Indonesia mengemukakan gagasannya bahwasanya masyarakat bahasa adalah masyarakat yang menggunakan bahasa tertentu pada daerah tertentu, (Moh hafid Effendi, 2017 : 1-19) Dalam penelitian ini, masyarakat bahasa Jawa dan Madura akan dibahas secara detail sesuai dengan kajian varian bahasa, terutama tentang adanya campur kode dan juga alih kode. Penjelasan tentang variasi bahasa ini akan dijelaskan secara rinci melalui beberapa data yang sudah didapatkan. Diah Atiek Mustikawati, dalam jurnalnya yang berjudul Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli menyebutkan, adanya campurkode dan alih kode disebabkan oleh beberapa faktor yakni latar belakang pendidikan, situasi, tujuan

pemakaian variasi bahasa, (Mustikawati,Dyah 2015 :23-32) Hal ini selaras dengan penelitian tersebut, bahwasanya profesi youtuber memiliki penggunaan berbagai varian bahasa, dilatarbelakangi oleh profesi yang sama seiring dengan situasi, kondisi, dan tujuan yang tercipta. Dari faktor-faktor tersebut muncul bahasa youtuber kemudian ditranskripsi untuk menyaring data. Data tersebut kemudian dianalisis melalui konteks dan juga isi didalamnya. Data tersebut diperoleh dari video seorang youtuber dengan nama channel “Ruwet Tv” yang sudah mengupload salah satu episode “sekali ini saja” yang akan dianalisis disini. Berikut penjelasan rinci tentang variasi bahasa yang ada didalam video youtuber Ruwet TV seperti dibawah ini :

a) Jawa-Indonesia

Pembahasan ini menjelaskan tentang adanya campur kode dalam percakapan antara tokoh Mahfud dan juga Amel yang menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa didalamnya. Bahasa Indonesia, disini digunakan untuk mempermudah komunikasi antara tokoh satu dan tokoh lainnya yaitu Mahfud dan juga Amel.

1) *Aku sajane wingi-wingi ya ngunu pengene, pengen serius pengen njaluk samean.*

Konteks pada data (1) merupakan tuturan dari Mahfud untuk Amel yang memiliki status sebagai pacar dari Mahfud yang memiliki keinginan untuk serius yaitu dengan cara melamar calonnya yaitu Amel. Dalam tuturan Mahfud ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Mahfud dan Amel.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan diatas bahwa keinginan seseorang untuk memiliki seseorang harus diikuti dengan niat yang besar dan dibuktikan dengan cara melamar terlebih dulu. Karena kenyataannya, hubungan seseorang tanpa ikatan itu bukanlah hal yang baik untuk seorang perempuan maka dari itu dengan cara melamar atau dalam istilah orang-orang Jawa biasa dinamai *njaluk* ini bisa menunjukkan keseriusan seorang laki-laki dalam menjalin hubungan dengan perempuan.

2) *Yo gapopo mesisan kenalin aku poo*

Konteks pada data (2) merupakan tuturan dari salah satu pemain laki-laki yang menggunakan campur kode didalamnya. Campur kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Tuturan pemain laki-laki ini ingin dikenalkan dengan seseorang yang merupakan lawan jenisnya. Tujuan dari tuturan campur kode ini untuk mempermudah komunikasi antara pemain laki-laki dan pemain perempuan.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan tuturan diatas bahwa keinginan seseorang untuk dikenalkan dengan seseorang yang merupakan lawan jenisnya. Jika dilihat dari kehidupan nyata, seorang manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain. Maka relasi atau hubungan dengan orang lain jelas dibutuhkan dalam kehidupan bisa berguna untuk masalah-masalah sosial ataupun juga permasalahan jodoh yaitu dengan cara berkenalan dengan perempuan yang ingin diketahui.

3) *Lah kan mau awakmu ngomong awakmu sing nraktir Ir..*

Konteks pada ata (3) merupakan tuturan dari salah satu teman dari tokoh yang diberi nama panggilan 'Ir' oleh temannya yang keadaannya saat itu temannya sedang berada di warung makan dan yang disebut ir ini akan mentraktir temannya. Dalam tuturan dari tokoh laki-laki ini memiliki campur kode didalamnya. Campur kode didalam ini digunakan untuk mempermudah komunikasi antara tokoh laki-laki ini dengan temannya.

Berdasarkan data diatas menunjukkan tuturan tentang menepati janji antara satu dan lainnya. Janji merupakan hal yang sering digunakan untuk seseorang dalam menjanjikan sesuatu kepada seseorang terhadap sesuatu. Karena janji merupakan hal yang dijanjikan terhadap sesuatu untuk seseorang maka jika kita berjanji kepada seseorang maka haruslah ditepati

4) *Laaaah... tenang, bayar maringene le*

Konteks pada Data (4) merupakan tuturan dari tokoh yang memiliki nama panggilan 'Ir' yang memberikan kejelasan perihal rencananya mentraktirnya yang sempat gagal. Dalam tuturan Kakak Amel kepada temannya ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Kakak Amel dan temannya.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap mengekspresikan sesuatu itu penting. Ekspresi bahagia, sedih, kecewa dan lain-lain mempunyai tujuan tersendiri. Jika disampaikan dengan cara yang tidak sesuai kemungkinan respon dari orang yang diajak bertuturpun juga berbeda.

5) *Weeeee... katek pacar-pacaran tak prekes i*

Konteks pada data (5) merupakan tuturan dari Kakak Amel kepada Amel untuk menunjukkan bahwa dia tidak suka adiknya berpacaran. Dalam tuturan Kakak Amel kepada Amel ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa

Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Kakak Amel dan Amel.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap pendapatnya pada pacar-pacaran. Hubungan yang dijalin oleh para muda-mudi pada jaman sekarang. Jika ditilik dari kenyataan dan dari sebagian kasus yang ada memang benar adanya jika pacaran muda-mudi ini sedikit terlalu jauh dari semestinya maka dari itu munculnya spekulasi negatif dari situ

6) *Gak ngunu timbang kenek arek liyo ir.. kan aku koncomu mulai cilik*

Konteks pada data (6) merupakan tuturan dari teman Kakak Amel kepada Kakak Amel untuk menunjukkan simpatinya terhadap adik temannya. Dalam tuturan teman kakak Amel kepada Kakak Amel ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara teman Kakak Amel dan Kakak Amel.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap mengekspresikan sesuatu itu penting. Ekspresi bahagia, sedih, kecewa dan lain-lain mempunyai tujuan tersendiri. Jika disampaikan dengan cara yang tidak sesuai kemungkinan respon dari orang yang diajak bertuturpun juga berbeda.

7) *Sek, yang sek.. sek.. sek... belet pipis aku*

Konteks pada data (7) merupakan tuturan dari Amel kepada Mahfud untuk menunjukkan keinginannya pergi ke kamar mandi. Dalam tuturan Amel kepada Mahfud ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Amel dan Mahfud.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap mengekspresikan sesuatu itu penting. Ekspresi bahagia, sedih, kecewa dan lain-lain mempunyai tujuan tersendiri. Jika disampaikan dengan cara yang tidak sesuai kemungkinan respon dari orang yang diajak bertuturpun juga berbeda.

8) *Kula nggadahi niatan badhe serius.. badhe ngelamar adek Amel*

Konteks pada data (8) merupakan tuturan dari Mahfud kepada Amel untuk menunjukkan keseriusannya dalam menjalin hubungan dengan Amel. Dalam tuturan Mahfud kepada Amel ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Mahfud dan Amel.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap keseriusan senbaiknya tidak hanya ditunjukkan lewat kata-kata namun juga ditunjukkan lewat

tindakan yang benar. Hubungan laki-laki dan perempuan bukanlah hubungan yang bisa dijalankan dengan hal-hal yang remeh namun juga harus dijalankan dengan baik melalui ikatan yang jelas antara dua keluarga.

9) *yowis nek ancene ngunu aku mek iso* berharap, *awake dhewe ketemu ndek* lain waktu.

Konteks pada data (9) merupakan tuturan dari Mahfud kepada Amel untuk menunjukkan kata penyelesaian terhadap lamaran yang ditolak. Dalam tuturan Mahfud kepada Amel ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Mahfud dan Amel. (konteks)

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap mengekspresikan sesuatu itu penting. Ekspresi bahagia, sedih da kecewa mempunyai tujuan tersendiri. Jika disampaikan dengan cara yang tidak sesuai kemungkinan respon dari orang yang diajak bertuturpun juga berbeda.

b) Indonesia - Jawa

10) *Bereeeessss wisss*

Konteks pada data (10) merupakan tuturan dari Teman dari Kakaknya Amel kepada Kakaknya Amel untuk menerangkan bahwa permasalahannya sudah selesai. Dalam tuturan Teman dari Kakaknya Amel ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Teman dari Kakaknya Amel dan Kakaknya Amel.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap mengekspresikan sesuatu itu penting. Ekspresi bahagia, sedih da kecewa mempunyai tujuan tersendiri. Jika disampaikan dengan cara yang tidak sesuai kemungkinan respon dari orang yang diajak bertuturpun juga berbeda.

11) *Aku niat serius Bu, aku sayang banget karo Amel*

Konteks pada data (11) merupakan tuturan dari Mahfud kepada Ibunya untuk menunjukkan betapa seriusnya hubungannya dengan Amel yang merupakan pacarnya. Dalam tuturan Mahfud ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Mahfud dan Ibunya.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap seseorang yang ingin dijanjikan kebenaran. Kebenaran bukanlah hal susah ditemukan namun susah untuk dilakukan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi itu bisa saja sring berbohong,

tidak bisa dipercaya, dan suka main-main menjadi faktor-faktor susah dipercaya janjinya.

c) Jawa-Madura

12) Sengak kon

Konteks pada data (12) merupakan tuturan dari Amel kepada Kakak laki-laki untuk menunjukkan betapa menentangnya dia terhadap perkataan Kakaknya. Dalam tuturan Amel ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa Madura dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Amel dan Kakak laki-laki dari Amel.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap seseorang yang dianggap melakukan hal yang salah makan diancam dan menggunakan kata-kata itu. Perkataan mengancam bukanlah ekspresi yang sempit, maka dari itu pengekspresian kata mengancam itu bisa berupa apa saja.

d) Jawa-Arab

13) ngapunten baaah...

Konteks pada data (13) merupakan tuturan dari Bapaknya Mahfud untuk menunjukkan permintaan maafnya untuk Papi dari Amel yang keadaanya saat itu sedang melamar Amel dirumahnya. Dalam tuturan Bapaknya Mahfud ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa Arab dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Bapaknya Mahfud dan Papi dari Amel dan dapat menunjukkan status seseorang yang tinggi lewat panggilan itu.(konteks)

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap seseorang yang memiliki derajat sosial tinggi perlulah mendapatkan pengakuan dengan penyebutan nama yang benar. Contohnya penyebutan nama untuk orang-orang yang sudah pergi ke Mekkah untuk melakukan haji, jelaslah perlu memanggil seseorang itu dengan penyebutan Haji ataupun Hajjah.

14) Mboten usah abah, kula badhe sanjang teng njenengan.

Konteks pada data (14) merupakan tuturan dari Bapaknya Mahfud untuk menunjukkan permintaannya untuk menyampaikan sesuatu hal untuk seseorang yang sedang ia ajak bicara. Dalam tuturan Bapaknya Mahfud ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa ke bahasa Arab dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Bapaknya Mahfud dan Papi dari Amel dan dapat menunjukkan status seseorang yang tinggi lewat panggilan itu.(konteks)

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan seseorang terhadap seseorang yang memiliki derajat sosial tinggi perlulah mendapatkan pengakuan dengan penyebutan nama yang benar. Contohnya penyebutan nama untuk orang-orang yang sudah pergi ke Mekkah untuk melakukan haji, jelaslah perlu memanggil seseorang itu dengan penyebutan Haji ataupun Hajjah.

e) Jawa-Arab-Indonesia

15) *Ya untung Gusti Allah iki adil, mataharine ana situk nek loro kaya apa mengese aku*

Konteks pada data (15) merupakan tuturan dari Papi dari Amel yang sedang berbincang-bincang dengan istrinya dan membicarakan warna kulitnya. Sang istri menanyakan hitamnya kulit suaminya lalu muncullah tuturan ini. Dalam tuturan Papi dari Amel ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa, bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Papi dari Amel dan istrinya.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan itu menunjukkan tentang rasa syukur yang jarang orang lakukan bahkan lupa. Sebenarnya rasa syukur memang harus sering dilakukan apalagi untuk seorang manusia yang bukanlah apa-apa terhadap besarnya kuasa

-Nya. Maha Besar dari segalanya memang patut selalu kita syukuri segala anugerahnya didunia seperti jumlah matahari yang memang hanya satu.

f). Jawa- Inggris

16) *Kurang 2 minggu loh aku lamaran durung prepare*

Konteks pada data (16) merupakan tuturan dari Amel yang sedang berbincang-bincang dengan temannya dan membicarakan perihal lamarannya. Dalam tuturan Amel ini terdapat campur kode didalamnya dari bahasa Jawa dan bahasa Inggris dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara Amel dan teman-temannya.

Berdasarkan data diatas, menunjukan tuturan itu menunjukkan tentang rasa syukur yang jarang orang lakukan bahkan lupa. Sebenarnya rasa syukur memang harus sering dilakukan apalagi untuk seorang manusia yang bukanlah apa-apa terhadap besarnya kuasa

-Nya. Maha Besar dari segalanya memang patut selalu kita syukuri segala anugerahnya didunia seperti jumlah matahari yang memang hanya satu.

DIKSI

Pengertian diksi adalah pilihan kata pembicara ataupun penulis ketika menggambarkan cerita yang telah dibuatnya. Almaidul Jannah dkk, 2017 dalam jurnal yang berjudul bentuk makna dan makna di Terminal Purabaya Surabaya dalam kajian sosiolinguistik menetapkan register dengan wujud bentuk dan makna konteksnya, yakni bentuk kata dan bentuk frasa. Sedangkan pada konteks makna, Almaidul dkk, menetapkan register pada pemaknaan leksikal dan gramatikal, (Jannah, 2017 : 43-59)

Penelitian almaidul dkk memiliki relevansi dengan penelitian ini dalam sudut analisis konteks. Diksi yang terdapat pada konteks selaras dengan tujuan penggunaan guna mengungkapkan gagasan agar dapat dipahami oleh lawan bicara. Adapun diksi yang dikaji pada penelitian ini yaitu kata-kata yang tergabung dalam kalimat dan memiliki variasi bahasa. Surfilianti, dalam jurnal *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Percakapan "Sentilan Sentilun"* menjelaskan bahwasanya diksi memiliki berbagai fungsi untuk menyampaikan maksud dan tujuan antar penutur, (Surfilianti, Nur Indah. 2013: 127-140) Selaras dengan penelitian kali ini, kami mencoba mengamati data berupa dari youtuber ruwet tv untuk kemudian data tersebut kemudian dianalisis melalui konteks dan juga isi didalamnya. Data tersebut diperoleh dari video seorang youtuber dengan nama channel "Ruwet Tv" yang sudah mengupload salah satu episode "sekali ini saja" yang akan dianalisis disini. Berikut penjelasan rinci tentang variasi bahasa yang ada didalam video youtuber Ruwet TV seperti dibawah ini :

(1) Aku sajane wingi-wingi ya ngunu pengene, pengen serius pengen njaluk samean

Data (1) merupakan sebuah tuturan yang bersifat meyakinkan. Dalam data diatas terdapat, bahasa Jawa bercampur dengan bahasa Indonesia karena kedwibahasaan yang dimiliki oleh pengguna bahasa. Data (1) dalam cuplikan data ini terdapat pemilihan diksi berupa kata *serius* 'temenan' yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan dalam membuat mitra tutur merasa yakin dengan apa yang penutur ucapkan.

(2) Yo gapopo mesisan kenalin aku po'o

Data (2) merupakan sebuah tuturan yang bersifat meminta/memerintah. Dalam data diatas terdapat, bahasa Jawa bercampur kode dengan bahasa Indonesia karena kedwibahasaan yang dimiliki oleh pengguna bahasa. Data (2) dalam cuplikan data ini

terdapat pemilihan diksi berupa kata *kenalin* ‘temenan’ yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan untuk meminta sesuatu kepada mitra tutur.

(5) Weeeee... katek pacar-pacaran tak prekesi

Data (5) merupakan sebuah tuturan yang bersifat mengancam. Dalam cuplikan data ini terdapat pemilihan diksi berupa kata *prekesi* ‘remas’ yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan untuk memberi ancaman agar mitratutur takut dan tidak melakukan hal yang dilarang oleh penutur.

(6) Gak ngono timbang kenek arek liyo, Ir.. Kan aku kancamu mulai cilik.

Data (6) merupakan sebuah tuturan yang bersifat meminta/memaksa. Dalam cuplikan data ini terdapat pemilihan diksi berupa kata *kenek* ‘kena’ yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan untuk memberi memaksa dan meminta agar mitratutur takut bersedia menuruti keinginannya.

(8) Jaken masuk meell.. yowis gapopo gapopo yowis ndang masuk.

Data (8) merupakan sebuah tuturan yang bersifat memerintah. Dalam data diatas terdapat, bahasa Jawa bercampur dengan bahasa Indonesia karena kedwibahasaan yang dimiliki oleh pengguna bahasa. Data (8) dalam cuplikan data ini terdapat pemilihan diksi berupa kata ‘masuk’ yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan yakni menuruh mitra tutur untuk mengajak masuk seseorang.

(9) Kula nggadahi niatan badhe serius. Badhe ngelamar adek Amel.

Data (9) merupakan sebuah tuturan yang bersifat meyakinkan. Dalam data diatas terdapat, bahasa Jawa bercampur dengan bahasa Indonesia karena kedwibahasaan yang dimiliki oleh pengguna bahasa. Data (9) dalam cuplikan data ini terdapat pemilihan diksi berupa kata *serius* ‘temenan’ yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan dalam membuat mitra tutur merasa yakin dengan apa yang penutur ucapkan.

(11) Yawis nek ancene ngono aku mek iso berharap, awake dhewe ketemu ndek lain waktu.

Data (11) merupakan sebuah tuturan yang bersifat berharap. Dalam data diatas terdapat, bahasa Jawa bercampur dengan bahasa Indonesia karena kedwibahasaan yang dimiliki oleh pengguna bahasa. Data (11) dalam cuplikan data ini terdapat pemilihan diksi berupa kata ‘berharap’ yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan dalam membuat mitra tutur merasa yakin dengan apa yang

penutur ucapkan.

(13) Pacar-pacaran, tak remet koen.

Data (13) merupakan sebuah tuturan yang bersifat mengancam. Dalam cuplikan data ini terdapat pemilihan diksi berupa kata *remet* 'remas' yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan untuk memberi ancaman agar mitratutur takut dan tidak melakukan hal yang dilarang oleh penutur.

(14) Bereeeeeessss wisss.

Data (14) merupakan sebuah tuturan yang bersifat memotivasi. Dalam cuplikan data ini terdapat pemilihan diksi berupa kata '*beres*' yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan untuk memberi ancaman agar mitratutur takut dan tidak melakukan hal yang dilarang oleh penutur.

(16) Aku niat serius bu, aku sayang banget karo Amel

Data (16) merupakan sebuah tuturan yang bersifat meyakinkan. Dalam data diatas terdapat, bahasa Jawa bercampur dengan bahasa Indonesia karena kedwibahasaan yang dimiliki oleh pengguna bahasa. Data (1) dalam cuplikan data ini terdapat pemilihan diksi berupa kata *serius* 'temenan' yang ditujukan pada mitra tutur. Diksi tersebut dipilih sesuai dengan isi tuturan dalam membuat mitra tutur merasa yakin dengan apa yang penutur ucapkan.

ASPEK TEMA

Aspek tema merupakan suatu tema yang menonjol. Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci mengenai aspek tema yang terdapat dalam beberapa data. Baik berupa analisis konteks maupun analisis isi. Aspek tema pada sociolinguistik berfungsi untuk menemukan keterkaitan dan keterikatan isi dengan maksud sesungguhnya. Hasanah M., dalam jurnal Urgensi Dan Kontribusi Sociolinguistik Dalam Linguistik Edukasional menyebutkan bahwasanya kajian-kajian sociolinguistik merupakan penyebab kejelasan antara bahasa dan fenomena (Hasanah,M. 2011, 17-29). Berikut akan disajikan beberapa data yang telah kami kelompokkan mencakup aspek tema.

1. Jawa – Indonesia

(1) *Aku sajane wingi-wingi ya ngunu pengene, pengen serius pengen njaluk samean*

Analisis Konteks pada data (1) diatas, seorang lelaki berbicara kepada seseorang wanita dan melakukan campur kode Jawa *Aku sajane wingi-wingi ya ngunu pengene, ingin serius ingin njaluk samean* –Indonesia serius. Campur kode ini dilakukan karena

adanya bilingual dalam penggunaan bahasa si laki-laki

Berdasarkan data diatas adanya niat serius seorang lelaki kepada wanita untuk segera meminangnya. Tema yang terdapat pada data (1) yaitu asmara, adanya keterikatan janji untuk melamar kekasihnya.

(2) *Yo gapopo mesisan kenalin aku poo*

Analisis Konteks pada data (2) Seorang lelaki berbicara kepada seseorang wanita dan melakukan campur kode Jawa *yo gapopo mesisan* – Indonesia kenal-in. Campur kode ini dilakukan karena adanya bilingual dalam penggunaan bahasa si laki-laki.

Berdasarkan data diatas adanya keinginan seorang laki-laki untuk dikenalkan dengan kakak si wanita. Tema yang terdapat pada data (1) yaitu relasi, adanya keinginan untuk saling mengenal satu sama lain.

(3) *kula nggadahi niatan badhe serius.. badhe ngelamar adek Amel*

Pada data (3) Seorang laki-laki menggunakan alih kode Jawa *Kula nggadahi, badhe* dan Indonesia niatan, serius, ngelamar, adek. Alih kode ini dilakukan karena adanya bilingual dalam penggunaan bahasa si penutur. (analisis konteks).

Berdasarkan data diatas niat serius seorang lelaki kepada wanita untuk melamar dihadapan orangtuanya. Tema yang terdapat pada data (3) yaitu asmara, adanya keberanian seorang laki-laki melamar kekasihnya.

(4) *Yowis nek ancene ngunu aku mek iso berharap, awake dhewe ketemu ndek lain waktu.*

Pada data (4) Seorang lelaki menggunakan alih kode Jawa *yowis nek ancene ngunu aku mek iso, awake dhewe* dan Indonesia – berharap, lain waktu. Alih kode ini dilakukan karena adanya bilingual dalam penggunaan bahasa si penutur.

Berdasarkan data diatas adanya harapan lelaki yang patah hati karena kekasihnya telah dijodohkan dengan lelaki lain, hingga berharap bisa bertemu dalam kesempatan, dan waktu yang berbeda (Bapak amel dan Ibu Mahfud). Tema yang terdapat pada data (4) yaitu perpisahan, adanya keputusan akibat tidak berjodoh di masa lalu.

2. Indonesia-Jawa

(5) *Aku niat serius bu, aku sayang banget karo amel*

Pada data (5) Seorang laki-laki berbicara kepada seseorang perempuan dan melakukan campur kode Indonesia *aku niat serius bu, aku sayang banget* - Jawa *karo*.

Campur kode ini dilakukan karena adanya bilingual dalam penggunaan bahasa si penutur (analisis konteks)

Berdasarkan data diatas adanya usaha si laki-laki meyakinkan ibu bahwasanya ia benar-benar menyayangi kekasihnya dan ingin hidup bersamanya. Tema yang terdapat pada data (5) yaitu percintaan, adanya usaha mendapatkan cinta dan restu dari orangtua

3. Madura - Jawa

(6) *Sengak kon*

Pada data (6) Seorang laki-laki (kakak) berbicara kepada sesorang perempuan (adik) dan melakukan campur kode Madura sengak yang artinya awas (ancaman) serta Jawa koen. Campur kode ini dilakukan karena adanya bilingual dalam penggunaan bahasa si penutur (analisis konteks)

Berdasarkan data diatas adanya usaha si laki-laki (kakak) mengancam hubungan antara perempuan (adik) dengan teman lelakinya. Tema yang terdapat pada data (6) yaitu persaudaraan, adanya usaha sang kakak yang tidak ingin jatuh dalam cinta laki-laki yang salah atau bisa jadi ketidaksetujuan si kakak terhadap hubungan adik dengan teman laki-laki, hingga memunculkan ancaman bagi si adik dan teman lelakinya (analisis tema)

4. Jawa – Arab

(7) *Mboten usah abah, kula badhe sanjang teng njenengan.*

Pada data (7) Seorang lelaki berbicara kepada sesorang bapak menggunakan campur kode Jawa *mboten usah, badhe sanjang teng njenengan* – Arab bah (Abah) yang artinya bapak atau orang tua laki-laki. Campur kode ini dilakukan karena adanya bilingual dalam penggunaan bahasa si laki-laki. Selain itu, di dalam lingkup masyarakat Madura, orang yang dituakan dan diajikan memiliki panggilan abah sebagai tanda bahwasanya kita menghormati orang tersebut.(analisis konteks)

Berdasarkan data diatas, adanya maksud dari laki-laki akan menyampaikan sesuatu kepada si bapak. Hal ini berkenaan dengan tujuannya datang ke rumah kekasihnya untuk menemui bapak dari kekasihnya guna memohon restu untuk melamar putri dari si bapak. Tema yang terdapat pada data (7) yaitu keberanian, adanya usaha memberanikan diri untuk meminang kekasih dihadapan orangtuanya. (analisis tema)

5. Jawa-Arab-Indonesia

(8) *Ya untung Gusti Allah iki adil, mataharine ana situk nek loro kaya apa mengese aku*

Pada data (8) Suami berbicara kepada istrinya menggunakan Alih kode Jawa *ana situk, nek loro kaya apa mengese aku*– Arab Gusti Allah – Indonesia adil, mataharine. Alih kode ini dilakukan karena adanya bilingual dalam penggunaan bahasa si laki-laki (analisis konteks). Berdasarkan data tersebut, Suami bergurau dengan istrinya bahwasanya untung saja Tuhan (Allah) memberi satu matahari sehingga kulitnya tidak sampai hitam seperti arang (kayu yang telah mengalami proses pembakaran). Tema yang terdapat pada data (8) yaitu keharmonisan keluarga yang mana suami-istri masih saling bersenda gurau dikala senggang sembari menikmati waktu yang ada untuk keluarga. (analisis tema)

6. Jawa – Inggris

(9) *kurang rong minggu loh aku lamaran durung prepare*

Pada data (9) anak berbicara kepada ibunya menggunakan campur kode Jawa *kurang rong (2) minggu loh aku lamaran durung* – Inggris *prepare*. Campur kode ini dilakukan karena adanya bilingual dalam penggunaan bahasa si penutur

Berdasarkan data diatas, merupakan sebuah penegasan seorang anak perempuan menanyakan kesiapan untuk pernikahan kepada ibunya. Tema yang terdapat pada data (9) yaitu perjodohan, yang mana adanya kebingungan dalam memikirkan perihal lamaran, utamanya dalam hal persiapan lamaran yang belum kunjung selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang bahasa *youtuber* yang dikaji melalui register (dialek profesi) yang menjadi ciri khas profesi tersebut. Pada data yang dianalisis, ditemukan berbagai variasi bahasa yang mengandung kedwibahasaan (bilingual) berupa alih kode dan campur kode. Pada setiap variasi bahasa terdapat kandungan diksi serta temanya masing-masing.

Variasi yang dapat ditemukan antara lain:

1. Jawa-Indonesia
2. Indonesia-Jawa
3. Madura-Jawa
4. Jawa-Arab

5. Jawa-Arab-Indonesia
6. Jawa-Inggris

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti, untuk itu kritik maupun saran kami harapkan dari para pembaca guna perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan dapat menopang dan memacu penelitian-penelitian selanjutnya. Atas segala apresiasi dan kontribusi rekan peneliti dan segala pihak kami ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, M. (1993). Pengantar Sociolinguistik. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Basir, Udjang. 2010. *Sociolinguistik Pengantar Kajian Tindak Berbahasa Edisi Kedua*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Chaer, A. dan Agustina. (1995). Suatu Pengantar Sociolinguistik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina. (2004). Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, W. (2017). "Register Percakapan Anggota Kesatuan Lalu Lintas Polresta Pontianak: Kajian Sociolinguistik". Jurnal Aksara, 29 (1), 103-116
- Effendi, Hafid Moh. "Interferensi Gramatikal Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia". Jurnal Dialektika. 4 (1) 2017.1-19
- Fatoni, A. 2020 "Register Profesi Gojek Yogyakarta" .Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. 2(2).67-83
- Hasanah, M. (2011). Urgensi Dan Kontribusi Sociolinguistik Dalam Linguistik Edukasional. LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, 2(2), 17–29.
- Jannah,Almaidatul (2017) Bentuk Dan Makna Kata Makian Di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sociolinguistik Jurnal Fenomena 4(2), 43-59
- Kridalaksana, H. (2014). Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustikawati,Dyah.2015."Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli.

Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. 3(2) 23-32

Senjaya, A., Ilmi Solihat, & Riansi, E. S. (2018). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. Jurnal MEMBACA, 3(2), 91–169.

Sumarwati, Sudaryanto, M., Suryanto, E. “Register Anak Jalanan Kota Surakarta”. Jurnal Basastra, Volume 1 (3). 2014. 514-528

Sunahrowi. “Variasi Dan Register Bahasa Dalam pengajaran sociolinguistik”. Jurnal Insania, 12 (1). 2007. 81-92

Surfilianti, Nur Indah. 2013. *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Percakapan “Sentilan Sentilun”*. Pancaran. 2(2). 127-140.